



**EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA  
INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK  
GAMBAR BANGUNAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN METODE STAKE SMK N 2  
PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

**UNNES**  
oleh  
Siti Nur Hayyinah NIM.5101412031  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN TEKNIK SIPIL  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siti Nur Hayyinah

NIM : 5101412031

Prodi : S1, Pendidikan Teknik Bangunan

Skripsi dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Menggunakan Pendekatan Metode Stake SMK N 2 Purwokerto” telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, pada :

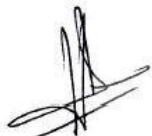
Hari :

Tanggal :

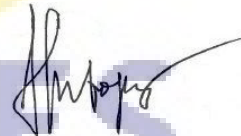
Semarang, Juli 2016

Pembimbing II,

Pembimbing I,



Drs. Sumiyadi, M.T.  
NIP. 195403251983031004



Dr. Eng. Yeri Sutopo, M.Pd, M.T.  
NIP. 196307301987021001



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Menggunakan Pendekatan Metode Stake SMK N 2 Purwokerto” ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia ujian Skripsi Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 28 Juli 2016.

Oleh

Nama : Siti Nur Hayyinah  
NIM : 5101412031  
Prodi : S1, Pendidikan Teknik Bangunan

Panitia Ujian,

Ketua,

Dra. Sri Handayani, M.Pd  
NIP. 196711081991032001

Sekretaris,

Eko Nugroho Julianto, S.Pd, M.T.  
NIP. 197207021999031002

Penguji I,

Eko Nugroho Julianto, S.Pd, M.T.  
NIP. 197207021999031002

Penguji II,

Dr. Eng. Yeri Sutopo, M.Pd, M.T  
NIP. 196307301987021001

Penguji III,

Drs. Sumiyadi, M.T.  
NIP. 195403251983031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik UNNES



Dr. Nur Qudus, M.T  
NIP. 116911301994031001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Semarang (UNNES) maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Juli 2016

Yang membuat pernyataan



Siti Nur Hayyinah

NIM. 5101412031

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- Bekerjalah seolah hidup selamanya, beribadahlah seolah mati esok hari
- Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (HR. Ahmad)
- Iman tanpa ilmu, buta | Ilmu tanpa amal, hampa | Amal tanpa ikhlas, sia-sia
- Kamu tidak perlu menunggu sukses untuk memulai karena sukses tidak menunggumu (Ramaditya Adikara)

### PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

- Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya.
- Rasulku Muhammad SAW yang menjadi panutan sekaligus tauladanku.
- Kepada Ibu (Sri Lestari) dan Bapak (Sudarno) tercinta yang selalu membimbing, memberikan do'a, dorongan serta motivasi.
- Untuk adikku tercinta (Mustaqim Yahya) yang telah mensupport dan selalu menghibur.
- Untuk segenap keluarga besar PTB angkatan 2012.
- Untuk Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

**Siti Nur Hayyinah. 2016.** *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Menggunakan Pendekatan Metode Stake SMK N 2 Purwokerto.* Dosen Pembimbing: Dr. Eng. Yeri Sutopo, M. Pd., M. T., dan Drs. Sumiyadi, M. T. Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan praktik kerja industri yang mencakup: (1) evaluasi input: (a) kinerja guru mata pelajaran produktif, (b) sarana dan prasarana; (2) evaluasi proses: (a) kinerja guru pembimbing di sekolah dalam membimbing siswa di Prakerin, (b) kinerja guru pembimbing lapangan dalam membimbing siswa di Prakerin; (3) evaluasi produk: (a) kesiapan kerja peserta didik, (4) kendala dalam pelaksanaan Prakerin.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi program dengan menggunakan pendekatan metode Stake. Penelitian dilakukan di SMK N 2 Purwokerto kompetensi keahlian teknik gambar bangunan. Subyek penelitian sebanyak 68 peserta didik, 12 orang pembimbing di sekolah, dan 16 orang pembimbing lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, angket dengan pertanyaan tertutup, dan wawancara terstruktur. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearso. Reliabilitas instrumen dianalisis dengan uji keterandalan koefisien *Alpha Cronbach*. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri di SMK N 2 Purwokerto kompetensi keahlian teknik gambar bangunan secara keseluruhan meliputi: (1) evaluasi input: (a) kinerja guru mata pelajaran produktif dalam kategori yang sangat tinggi atau sangat baik (84%), (b) sarana dan prasarana dalam kategori baik sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tanggal 31 juli 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK; (2) evaluasi proses: (a) kinerja guru pembimbing dalam membimbing siswa di Prakerin dalam kategori tinggi atau baik (70%), (b) kinerja pembimbing lapangan dalam membimbing siswa di Prakerin dalam kategori tinggi atau baik (71%); (3) evaluasi produk: (a) kesiapan kerja peserta didik dalam kategori sangat tinggi atau sangat baik (85%), (b) kendala dalam pelaksanaan Prakerin dalam kategori cukup (65%); (4) kendala: (a) kendala peserta didik, materi pembekalan belum sepenuhnya sesuai dengan kegiatan di lapangan, kurang optimalnya pembimbingan, (b) kendala pembimbing, kurangnya materi/keahlian yang dimiliki siswa, pembimbing harus membimbing siswa secara intensif.

**Kata Kunci :** *Evaluasi Model Stake, Praktik Kerja Industri, Teknik Gambar Bangunan.*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Menggunakan Pendekatan Metode Stake SMK N 2 Purwokerto” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T., Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Sri Handayani, M.Pd., Ketua Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Eng. Yeri Sutopo, M.Pd. M.T., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama pembuatan skripsi.
5. Drs. Sumiyadi, M.T., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama pembuatan skripsi.
6. Para siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Purwokerto.
7. Guru-guru di SMK N 2 Purwokerto yang telah membantu penyelesaian Skripsi.
8. Semua pihak yang terkait dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pelaksanaan perkuliahan di Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7



<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Deskripsi Teori .....	8
2.1.1 Pendidikan Kejuruan.....	8
2.1.2 Praktik Kerja Industri.....	12
2.1.3 Evaluasi.....	13
2.1.4 Komponen Evaluasi .....	17
2.2 Penelitian yang Relevan .....	20
2.3 Kerangka Berpikir .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Desain Penelitian .....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
3.3.1 Populasi.....	24
3.3.2 Sampel .....	25
3.4 Definisi Operasi Variabel .....	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6 Instrumen Penelitian.....	27
3.7 Validitas Instrumen .....	28
3.8 Reliabilitas Instrumen .....	30
3.9 Teknik Analisis Data.....	30
3.10 Diagram Alur Penelitian .....	31

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.1.1 Gambaran Umum.....	34
4.1.2 Kondisi Fisik Sekolah.....	35
4.1.3 Kondisi Non Fisik Sekolah.....	36
4.2 Deskripsi Data Input (Stake).....	38
4.3 Deskripsi Data Proses (Stake).....	40
4.4 Deskripsi Data Produk (Stake).....	44
4.5 Deskripsi Pelaksanaan Prakerin menurut WKS Humas.....	47
4.6 Deskripsi Pelaksanaan Prakerin menurut Tim Pokja Guru.....	50
4.7 Kendala-Kendala Pelaksanaan Prakerin.....	52
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran-saran.....	61
5.3 Keterbatasan Hasil Penelitian.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Evaluasi Model Stake .....	16
2.2 Bagan Proses Deskripsi Data Model Stake .....	17
2.3 Alur Berpikir Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri .....	23
3.1 Diagram Alur Penelitian .....	32
4.1 Denah SMK N 2 Purwokerto.....	36
4.2 Diagram Pernyataan Terhadap Kinerja Guru Mapel Produktif.....	39
4.3 Diagram Pernyataan Terhadap Kinerja Guru Pembimbing Dalam Membimbing Siswa di Prakerin .....	41
4.4 Diagram Pernyataan Terhadap Pembimbing Lapangan Dalam Membimbing Siswa di Prakerin .....	43
4.5 Diagram Pernyataan Terhadap Kesiapan Peserta Didik.....	45
4.6 Diagram Pernyataan Kendala Dalam Pelaksanaan Prakerin .....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Sarana dan Prasarana SMK N 2 Purwokerto.....	18
3.1 Hasil Uji Validitas Guru Dan Siswa .....	29
3.2 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha.....	30
3.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase.....	31
3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Prakerin.....	33
4.1 Kriteria Indikator Kinerja Guru Mapel Produktif.....	38
4.2 Hasil Pengkategorian Skor Kinerja Guru Mapel Produktif.....	39
4.3 Kriteria Indikator Kinerja Guru Pembimbing di Sekolah .....	40
4.4 Hasil Pengkategorian Skor Kinerja Guru Pembimbing di Sekolah.....	41
4.5 Kriteria Indikator Kinerja Pembimbing Lapangan .....	42
4.6 Hasil Pengkategorian Skor Kinerja Pembimbing Lapangan .....	43
4.7 Kriteria Indikator Kesiapan Peserta Didik.....	44
4.8 Hasil Pengkategorian Skor Kesiapan Peserta Didik.....	45
4.9 Kriteria Indikator Kendala Dalam Pelaksanaan Prakerin.....	46
4.10 Hasil Pengkategorian Kendala Dalam Pelaksanaan Prakerin.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Validasi Instrumen.....	65
2. Instrumen Penelitian Kompetensi Guru Mata Pelajaran Produktif .....	70
3. Instrumen Penelitian Kinerja Pembimbing Lapangan dalam Membimbing Siswa di Praktik Kerja Industri .....	90
4. Instrumen Penelitian Kesiapan Kerja Siswa di tempat Praktik Kerja Industri .....	102
5. Panduan Pengamatan Sarana dan Prasarana SMK N 2 Purwokerto berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008.....	108
6. Daftar Industri dan Guru Pembimbing di Sekolah.....	119
7. Daftar peserta Didik.....	123
8. Daftar Wawancara Pelaksanaan Prakerin .....	128
9. Surat Tugas Pembimbing Skripsi.....	132
10. Surat Tugas Seminar Proposal Skripsi.....	134
11. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.....	136
12. Surat Ijin Penelitian.....	138
13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	140

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejarah mencatat bahwa sekolah kejuruan pertama di Indonesia ialah pada zaman Belanda, tepatnya pada tahun 1953 yang disebut dengan Sekolah Pertukangan Surabaya (*Ambacht School Van Soerabaia*). Sementara di Bandung dibuka *Ambacht School* dan *Ambacht Loergang*, yang kemudian menjadi sekolah Teknik Cirayon. Hal ini berarti bahwa pendidikan kejuruan di Indonesia telah berumur satu setengah abad. Pendidikan kejuruan pada zaman penjajahan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja Belanda, sehingga awal kemerdekaan konsep pendidikan kejuruan mengikuti pendidikan kejuruan di Belanda. Sejak pendidikan lima tahun (Pelita) digulirkan pada akhir tahun 60-an, perlahan-lahan pendidikan kejuruan mulai mendapat tempat pada sistem pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia telah beberapa kali berganti nama yang kemudian saat ini disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian. Sehingga lulusannya dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Ada hal yang menjadi kelebihan SMK, pertama lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha/dunia industri karena terkait dengan salah satu sertifikat yang dimiliki oleh lulusan melalui uji kemampuan kompetensi. Dengan sertifikat tersebut mereka mempunyai peluang untuk bekerja. Kedua, lulusan SMK dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan baik nilai maupun program studi kejuruan sesuai dengan kriteria yang disyaratkan.

Salah satu konsepsi pada pendidikan kejuruan adalah sistem magang pada peserta didik SMK. Di Jerman sistem ini disebut dengan *Dual System*, sedangkan di Australia disebut dengan *Appretice System*. Di Indonesia, terutama dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional sistem magang khususnya pada SMK operasionalnya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Saat ini sering disebut dengan Prakerin yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK.

Menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri menjadi pusat perhatian pendidikan kejuruan. Untuk itu pemerintah telah menyiapkan konsep *Link and Match* dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Perubahan pendidikan berbasis sekolah kependidikan yang juga berbasis ganda sesuai kebijakan, membawa konsekuensi sebagai program pendidikan dilaksanakan di sekolah, yaitu teori dan praktik dasar kejuruan. Sebagian lainnya dilaksanakan di dunia usaha/dunia industri, yaitu keterampilan produktif yang diperoleh melalui prinsip *learning by doing* yang diperoleh dalam Prakerin (Depdiknas : 2008).

Prakerin pada dasarnya merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan peserta didik langsung bekerja di dunia usaha/dunia industri agar peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan dan tuntutan dunia usaha/dunia industri (Depdiknas : 2008). Di samping itu juga agar diperoleh pengalaman kerja sebagai salah satu hal untuk meningkatkan keahlian profesional. Istilah Prakerin bukan merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama untuk pendidikan kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Prakerin ini mulai dipopulerkan pada tahun 1994 melalui Pendidikan Sistem Ganda seperti yang disampaikan oleh Slameto (2005) dalam Pidato Pengukuhan Guru Besarnya. Hal ini cukup beralasan mengingat dunia industri memerlukan tenaga kerja yang berkualitas dan ahli di bidangnya untuk mengoperasikan peralatan dan teknologi canggih.

Prakerin adalah bagian dari kompetensi pembelajaran yang harus ditempuh oleh setiap peserta didik pada sekolah kejuruan di dunia usaha/dunia industri. Prakerin merupakan salah satu bentuk implementasi Kebijakan Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan dalam konsep *link and match* melalui Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara pendidikan dengan dunia kerja.

Tujuan pelaksanaan Prakerin adalah untuk meningkatkan kualitas lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik pengetahuan, keterampilan maupun etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, sehingga lulusan SMK siap masuk ke pasar kerja. Namun dalam kenyataannya jenis keahlian dan jumlah lulusan yang dihasilkan oleh SMK belum sesuai dengan permintaan lapangan kerja.

Menurut Prof Samsudi (2008) idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%, sedangkan selama ini yang terserap baru 61%. Pada tahun 2006 lulusan SMK di Indonesia mencapai 628.285 orang, sedangkan proyeksi penyerapan atau kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK tahun 2007 hanya 385.986 atau sekitar 61,43%.

Seperti yang dikemukakan oleh John Oxenham (Wakhinudin, 2009) bahwa apabila lulusan suatu sekolah tidak dapat dipekerjakan atau memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan jenis dan tingkat pendidikan yang dimilikinya, sekolah atau guru-guru dianggap tidak berhasil dengan tugasnya. Hal ini berarti sekolah dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat atau dunia kerja.

Belum sesuainya jenis keahlian lulusan dengan permintaan pasar kerja tersebut disebabkan masih ditemukannya berbagai kendala dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perbaikan yang terus menerus dalam proses pembelajaran harus terus diupayakan. Salah satu tahapan yang dilakukan agar terjadi peningkatan mutu pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran. Dengan evaluasi diharapkan hal-hal yang perlu dibenahi dalam program tersebut segera dibenahi. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak akan diketahui bagaimana dan seberapa baik kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pembelajaran lewat program praktik kerja industri dapat dilakukan penyesuaian dan pembenahan secara berkelanjutan.

SMK N 2 Purwokerto merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri yang memiliki Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di



Kabupaten Banyumas. Lulusan yang dihasilkan SMK N 2 Purwokerto kebanyakan masuk di dunia kerja/dunia industri. Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan jarang dilakukan evaluasi mengenai pelaksanaan Prakerin.

Pelaksanaan Prakerin di SMK N 2 Purwokerto khususnya di jurusan Teknik Gambar Bangunan masih dalam lingkup belajar. Seperti yang disampaikan oleh Suwargo (2016) dimana pada komponen input, peserta didik masih kurang jika ditinjau dari keterampilan dasar, kemampuan mental, fisik maupun kesehatan dalam melaksanakan Prakerin. Pada komponen proses, kinerja peserta didik dalam hal kerjasama penyelesaian tugas dari instruktur industri masih kurang yang menyebabkan tugas tidak cepat terselesaikan. Pada komponen produk, kesiapan peserta didik untuk kemampuan dasar dalam bekerja masih kurang.

Evaluasi Prakerin dilaksanakan di SMK N 2 Purwokerto. Evaluasi pada kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan ditinjau berdasarkan hasil kerja atau penilaian yang dilakukan oleh pembimbing berada dalam kategori cukup.

Dari hal-hal diatas, peneliti melakukan penelitian ini agar dapat menilai apakah pelaksanaan Prakerin di SMK N 2 Purwokerto berjalan sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan Prakerin tersebut. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian tentang “EVALUASI PRAKTEK KERJA INDUSTRI KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN MENGGUNAKAN METODE STAKE SMK N 2 PURWOKERTO”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Jumlah lulusan yang dihasilkan SMK belum sesuai dengan permintaan pasar kerja. Menurut Prof Samsudi (2008) idealnya secara nasional lulusan SMK yang langsung bisa memasuki dunia kerja sekitar 80-85%, sedangkan selama ini yang terserap baru 61%. Pada tahun 2006 lulusan SMK di Indonesia mencapai 628.285 orang, sedangkan proyeksi penyerapan atau kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK tahun 2007 hanya 385.986 orang atau sekitar 61,43%.

- b. Belum sesuai jenis keahlian lulusan SMK dengan permintaan pasar kerja. Hal itu disebabkan masih ditemukannya berbagai kendala, salah satu kendala yang dirasakan adalah ditemukannya masalah yang muncul dalam proses pembelajaran seperti kurangnya kompetensi siswa.
- c. Kurangnya kompetensi yang dimiliki lulusan SMK. Hal ini disebabkan karena kendala dalam pemberian bekal khususnya untuk keterampilan dasar, kemampuan mental dan fisik peserta didik. Selain itu, kinerja guru mata pelajaran produktif yang masih kurang dari segi profesionalitas.
- d. Sarana dan Prasarana di sekolah yang kurang begitu lengkap. Ditinjau dari pengelolaan ruang teori dan praktik yang masih belum tertata dengan baik sehingga perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah.
- e. Kinerja guru dalam membimbing peserta didik dalam melaksanakan praktik di sekolah masih kurang. Hal tersebut bisa dilihat dari kedisiplinan kunjungan yang masih kurang. Selain itu, pihak sekolah perlu menggalang dana selain dari peserta didik untuk biaya pelaksanaan Prakerin.
- f. Prakerin masih dianggap tidak terlalu penting atau hanya formalitas saja oleh siswa SMK. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kinerja yang dimiliki peserta didik dalam penyelesaian tugas Prakerin. Selain itu, kurangnya ketegasan yang dimiliki oleh pembimbing dalam hal kedisiplinan.
- g. Pelaksanaan Prakerin di SMK N 2 Purwokerto khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan belum pernah dilakukan evaluasi baik dari segi Input, Proses, dan Produk yang harus dikuasai oleh peserta didik.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang ada tidak dapat dibahas secara keseluruhan dalam penelitian ini, karena berbagai faktor dan keterbatasan yang dimiliki. Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada Evaluasi Pelaksanaan Prakerin Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Menggunakan Pendekatan Metode Stake SMK N 2 Purwokerto ditinjau dari komponen input (kinerja guru mata pelajaran produktif dan kesiapan sarana dan prasarana), komponen proses (kinerja guru

pembimbing di sekolah dan kinerja guru pembimbing lapangan), komponen produk (kesiapan kerja peserta didik setelah pelaksanaan Prakerin).

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan Prakerin bila ditinjau dari komponen input yang meliputi kinerja guru mata pelajaran produktif, serta sarana dan prasarana ?
- b. Bagaimana pelaksanaan Prakerin bila ditinjau dari komponen proses yang meliputi kinerja guru pembimbing di sekolah, dan kinerja guru pembimbing di industri ?
- c. Bagaimana pelaksanaan Prakerin bila ditinjau dari komponen produk yaitu kesiapan kerja peserta didik setelah pelaksanaan prakerin?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai yaitu :

- a. Menjelaskan komponen input(kinerja guru mata pelajaran produktif, serta sarana dan prasarana) SMK N 2 Purwokerto Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Menggunakan Pendekatan Metode Stake dalam pelaksanaan Prakerin.
- b. Menjelaskan komponen proses (kinerja guru pembimbing di sekolah, dan kinerja guru pembimbing di lapangan) SMK N 2 Purwokerto Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Menggunakan Pendekatan Metode Stake dalam pelaksanaan Prakerin.
- c. Menjelaskan komponen produk (kesiapan kerja peserta didik setelah pelaksanaan prakerin) peserta didik SMK N 2 Purwokerto Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Menggunakan Pendekatan Metode Stake dalam pelaksanaan Prakerin.

- d. Memerikan kendala-kendala yang dirasakan guru pembimbing dan peserta didik SMK N 2 Purwokerto Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Menggunakan Pendekatan Metode Stake dalam pelaksanaan Prakerin.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Mendukung konsep evaluasi program praktik kerja industri (Prakerin) seperti yang dikemukakan oleh Stake.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai praktik kerja industri (Prakerin) dan wawasan tentang masalah kependidikan sebelum terjun langsung di lapangan kerja serta dapat mendorong diadakannya penelitian lanjutan.
- 2) Bagi SMK N 2 Purwokerto, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai salah satu masukan bagi sekolah dalam menyusun kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan, melalui pelaksanaan Prakerin pada periode yang akan datang.
- 3) Bagi guru SMK N 2 Purwokerto, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan masukan untuk meningkatkan kinerja.
- 4) Bagi dunia usaha/dunia industri pasangan yang merupakan tulang punggung pelaksanaan Prakerin, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan pihak sekolah.
- 5) Bagi Universitas Negeri Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan sebagai bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa yang lain.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Pendidikan Kejuruan**

Jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah pendidikan yang kurikulum serta penilaiannya diatur oleh pemerintah, yaitu terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan tempat kursus, bimbingan belajar, sanggar-sanggar termasuk dalam pendidikan informal yang kurikulumnya dibuat dan dievaluasi sendiri oleh pengelola.

Sekolah menengah merupakan lanjutan dari jenjang pendidikan dasar yakni Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagaimana disebutkan dalam pasal 18 ayat 3 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 (2005: 10), bahwa

“Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat”.

Berdasarkan definisi di atas, maka SMK merupakan salah satu bentuk Pendidikan Menengah Kejuruan yang termasuk kedalam jalur pendidikan formal.

##### **a. Pengertian dan fungsi Pendidikan Kejuruan**

Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa, “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”.

Peran pendidikan kejuruan sangat strategis dalam menyiapkan calon tenaga kerja yang dimiliki keterampilan profesional tertentu untuk memperoleh bidang pekerja profesional yang sesuai dengan spesialisasinya. Tidak tertutup juga bagi tamatan SMK untuk melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

Konsep yang dikembangkan dalam pendidikan kejuruan, dalam rangka mempersiapkan peserta didik mendapatkan pekerjaan profesional tertentu dilakukan melalui “*on the job training*” yaitu belajar bekerja langsung di Industri. Menurut Nana Sudjana, “pekerjaan profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dikerjakan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak memperoleh pekerjaan” (Sugiono,2003: 18).

#### b. Struktur Kurikulum Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada dengan keterampilan profesional yang dimiliki. Arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada penentu permintaan pasar kerja.

Keberhasilan pekerja kejuruan/SMK dapat diukur dari tingkat keterserapan tamatan di dunia kerja. Untuk mencapai hal tersebut berbagai usaha dilakukan oleh SMK melalui peningkatan mutu pembelajaran. Salah satunya melalui pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh dunia usaha/dunia industri/asosiasi profesi, yang dikelompokkan menjadi mata pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif.

##### 1) Mata Pelajaran Normatif

Mata Pelajaran Normatif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial anggota masyarakat, baik sebagai warga negara Indonesia maupun sebagai warga negara dunia. Mata pelajaran normatif diberikan agar peserta didik bisa hidup dan berkembang dengan selaras dalam kehidupan pribadi, sosial, dan bernegara. Mata pelajaran ini berisi mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap meliputi, Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, dan Seni Budaya.

## 2) Mata Pelajaran Adaptif

Mata Pelajaran Adaptif adalah mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan luas dan kuat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mata Pelajaran Adaptif berisi mata pelajaran yang menitikberatkan pada pemberian kesempatan peserta didik untuk memahami, menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari atau melandasi pengetahuan dalam bekerja. atau pelajaran adaptif meliputi : Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dan Kewirausahaan.

## 3) Mata Pelajaran Produktif

Mata Pelajaran Produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Bila dalam SKKNI belum tercantum, maka digunakan standar kompetensi yang disepakati oleh forum yang dianggap mewakili dunia usaha/dunia industri/asosiasi profesi. Mata Pelajaran Produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja.

### c. Model Pendidikan Kejuruan

Berbagai model dalam pendidikan kejuruan (Rastodio, 2012) yaitu :

#### 1) Model 1

Pemerintah tidak mempunyai peran, atau hanya peran marginal dalam proses kualifikasi pendidikan kejuruan. Model ini sifatnya liberal, namun kita dapat mengatakannya sebagai model berorientasi pasar (*Market Oriented Model*). Perusahaan-perusahaan sebagai pemeran utama berhak menciptakan desain pendidikan kejuruan yang tidak harus berdasarkan prinsip pendidikan yang bersifat umum, dan mereka tidak dapat diusik oleh pemerintah karena yang menjadi sponsor, dana dan lainnya adalah dari perusahaan. Beberapa negara penganut model ini adalah Jepang, Inggris, dan Amerika Serikat.

## 2) Model 2

Pemerintah sendiri merencanakan, mengorganisasikan dan mengontrol pendidikan kejuruan. Model ini sifatnya birokrat, pemerintah dalam hal ini yang menentukan jenis pendidikan apa yang harus dilaksanakan oleh perusahaan, bagaimana desain silabusnya, begitu pula dalam hal pendanaan dan pelatihan yang harus dilaksanakan oleh perusahaan tidak selalu berdasarkan permintaan kebutuhan tenaga kerja ataupun jenis pekerjaan saat itu. Walaupun juga model ini disebut dengan model sekolah (*School Model*), pelatihan dapat dilaksanakan di perusahaan sepenuhnya. Beberapa negara seperti Perancis, Italia, Swedia serta banyak dunia ketiga juga melaksanakan model ini.

## 3) Model 3

Pemerintah menyiapkan/memberikan kondisi yang relatif komprehensif dalam pendidikan kejuruan bagi perusahaan-perusahaan swasta dan sponsor swasta lainnya. Model ini disebut juga model pasar dikontrol pemerintah (*state controlled market*) dan model inilah yang disebut model sistem ganda (*dual system*) sistem pembelajaran yang dilaksanakan di dua tempat yaitu sekolah kejuruan serta perusahaan yang keduanya bahu membahu dalam menciptakan kemampuan kerja yang handal bagi para lulusan pelatihan tersebut. Negara yang menggunakan sistem diantaranya Swedia, Austria dan Jerman. Kecenderungan yang digunakan di Indonesia adalah model ketiga ini, dimana pelaksanaan pendidikan sistem ganda dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan di Industri dengan berbagai pengembangannya.

Ketiga model tersebut kecenderungan yang digunakan di Indonesia adalah "Model 3", dimana pelaksanaan pendidikan sistem ganda dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan di industri. Berdasarkan lampiran Keputusan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor: 251/C/Kep/MN/2008 (Depdiknas, 2008) tentang spektrum Keahlian Pendidikan Menengah kejuruan, kompetensi pendidikan pada SMK dikelompokkan sebagai berikut : (1) Teknologi dan Rekayasa, (2) Teknologi Informasi dan Komunikasi, (3) Kesehatan, (4), Seni Kerajinan dan Pariwisata, (5) Agrobisnis dan Agroteknologi, (6) Bisnis dan Manajemen.



### 2.1.2 Praktik Kerja Industri

#### a. Pengertian Praktik Kerja Industri

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan kata praktik berarti “pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori”. Prakerin atau yang sering disebut *On The Job Training (OJT)*, merupakan model pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan (Bondan Arum Pratiwi, 2009; 16).

Prakerin adalah kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari program PSG. Dalam Permendiknas tentang pedoman teknis pelaksanaan PSG pada SMK disebutkan bahwa “Prakerin adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau perusahaan yang berbentuk kegiatan mengerjakan produksi/jasa” (Estiko Suparjono, 1999: 259).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Prakerin adalah suatu kegiatan pelatihan keahlian produktif bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang dilakukan di dunia usaha/dunia industri serta memiliki konsep tersendiri dalam pelaksanaannya bertujuan meningkatkan kecakapan siswa dalam pekerjaan tersebut.

#### b. Pengertian Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Pengertian PSG menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.323/U/1997 (Estiko Suparjono, 1999: 256), mendefinisikan. Pendidikan Sistem Ganda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan pendidikan di sekolah dan pelatihan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan praktik kerja langsung di dunia usaha dan industri. Dapat disimpulkan dari pendapat Muliati A.M (2007:9) bahwa Pendidikan Sistem Ganda merupakan salah satu strategi mendekatkan peserta didik ke dunia kerja.

Pendidikan Sistem Ganda (*dual sistem*) sudah berkembang lama di beberapa negara, di Indonesia pendekatan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dimulai pada tahun 1994. Semenjak itu Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai kajian yang tak terpisahkan dari kebijakan “*link and match*” yang implikasinya berupa Praktik

Kerja Industri dijadikan pola utama penyelenggaraan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia.

c. Tujuan Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri merupakan salah satu upaya mencapai tujuan penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda. Keputusan Menteri No.323/U/1997 (Estiko Suparjono, 1999: 257) dapat disimpulkan tujuan Praktik Kerja Industri adalah kemampuan yang telah didapatkan peserta didik dari proses pembelajaran disekolah diterapkan atau diimplementasikan secara nyata di dunia usaha/dunia industri sehingga tumbuh etos kerja atau pengalaman kerja. Dapat disimpulkan tujuan utama program Prakerin mengoptimalkan hasil pembelajaran pada pendidikan kejuruan di sekolah dengan pengalaman kerja di industri untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan secara maksimal.

### 2.1.3 Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Berbagai macam evaluasi dikenal dalam berbagai bidang kajian ilmu. Salah satunya adalah evaluasi program yang banyak digunakan dalam kajian kependidikan. Banyaknya kajian evaluasi membawa implikasi semakin banyaknya model evaluasi yang berbeda cara dan penyajiannya, namun jika ditelusuri semua model bermuara kepada satu tujuan yang sama yaitu menyediakan informasi dalam kerangka "decision" atau keputusan bagi pengambil kebijakan (Farida Yusuf Tayibnafis, 2008:16).

Terdapat beberapa definisi tentang evaluasi yang dikemukakan oleh pakar seperti yang ditulis oleh Tyler (1988: 22), evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan hasil peserta didik dengan tujuan program". Pendapat Djudju Sudjana (2006: 21) dapat disimpulkan evaluasi adalah pengambilan kebijakan yang didasarkan dari mengumpulkan dan menganalisis data masukan suatu program kegiatan secara sistematis.

Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin A.J (2008: 1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan

yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Kesimpulan dari pendapat Worthen & Sanders (1980: 12) evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu persoalan yang umumnya menunjuk baik buruknya persoalan tersebut. Kaitannya dengan suatu program, evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya suatu program, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil suatu keputusan.

#### b. Model-model Evaluasi

Model evaluasi ialah model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Ilmu evaluasi program terdapat banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data/informasi yang berkenaan dengan obyek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar (2008: 24) membedakan model evaluasi menjadi 7 yaitu sebagai berikut.

##### 1) *Goal Oriented Evaluation Model*

*Goal Oriented Evaluation Model* ini merupakan model yang muncul paling awal. Obyek pengamatan yang diperhatikan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mencapai sejauh mana tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler.

##### 2) *Goal Free Evaluation Model*

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini dapat dikatakan berlawanan dengan model pertama yang dikembangkan oleh Tyler. Jika model yang dikembangkan Tyler, evaluator terus menerus memantau tujuan, yaitu sejak

awal proses terus melihat sejauh mana tujuan tersebut sudah dapat dicapai, dalam model *goal free evaluation* (evaluasi lepas dari tujuan) justru menoleh dari tujuan.

### 3) *Formatif-Sumatif Evaluation Model*

Selain model “evaluasi lepas dari tujuan”, Michael Scriven juga mengembangkan model lain, yaitu model *formatif-sumatif*. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup obyek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).

### 4) *Countenance Evaluation Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stake, model *Stake* menekankan pada adanya dua hal pokok yaitu: (1) deskripsi (*description*) dan (2) pertimbangan (*judgements*), serta membedakan adanya tiga komponen dalam evaluasi program yaitu: (1) masukan (*antecedents*), (2) proses (*transaction/process*) dan (3) produk (*output-outcomes*).

### 5) *CSE-UCLA Evaluation Model*

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan yaitu CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, dan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak.

### 6) *CIPP Evaluation Model*

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University. Stufflebeam berpandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi memperbaiki. *The CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve* (Stufflebeam, 1993: 118). CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP

tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan.

#### 7) *Discrepancy Model*

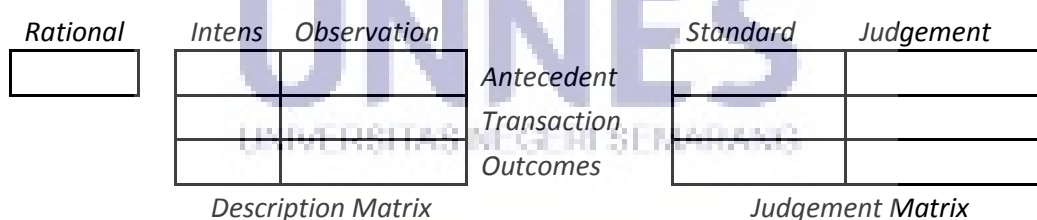
*Discrepancy* adalah istilah bahasa Inggris, yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan”. Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen.

#### c. Model Evaluasi yang Dipilih

Model evaluasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah model evaluasi Stake. Model Stake (*Stake's Countenance Model of Evaluation*) ini terkonsentrasi pada dua langkah pekerjaan evaluasi yaitu deskripsi dan pertimbangan. Model Stake sebenarnya mirip model CIPP dan CES, dalam model Stake dimasukan dimensi yang lain yaitu dimensi deskripsi. Evaluasi model Stake menekankan adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu:

- 1) Deskripsi (*Description*), 2) Pertimbangan (*Judgement*), serta membedakan adanya tiga komponen dalam evaluasi program yaitu: a) Input (*Antecedent*), b) Proses (*Transaction*), c) Hasil (*Outcomes*).

Oleh Stake, model evaluasi diajukan dalam bentuk diagram yang menggambarkan deskripsi dan tahapan sebagai berikut:



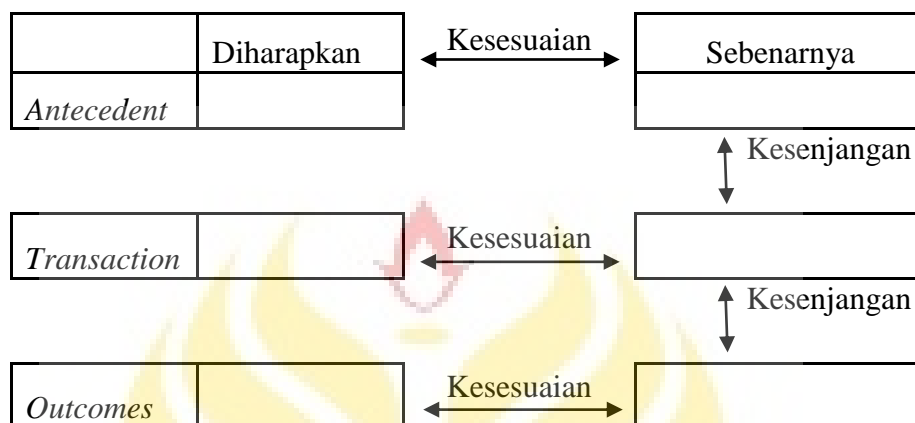
**Gambar 2.1** Evaluasi model Stake

**Sumber:** Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar (2008: 43)

Kaufman (1979: 24) mengemukakan pada Model Stake dalam membuat suatu pertimbangan (*judgement*), evaluator didasarkan pada dua hal pokok yaitu: Standar yang ideal lebih menjelaskan pada posisi program yang telah terealisasi, cakupan standar relatif menekankan pada suatu standar/kriteria yang diinginkan.

Salah satu hal terpenting yang perlu ditekankan pada model Stake ini adalah terletak pada evaluator yang membuat penilaian tentang program.

Suharsimi Arikunto & Cipi Safrudin Abdul Jabar (2008: 43) melukiskan bagian proses deskripsi data model Stake sebagai berikut :



**Gambar 2.2** Bagan proses deskripsi data model Stake

*Sumber:* Suharsimi Arikunto & Cipi Safrudin Abdul Jabar (2008: 43)

#### 2.1.4 Komponen Evaluasi

Seperti disebutkan pada bagian sebelumnya, model evaluasi yang dipakai pada penelitian ini adalah Model Stake. Model ini memuat 3 komponen.

##### a. Komponen Masukan

Evaluasi komponen masukan meliputi pertimbangan tentang sumber dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu program digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan strategi. Menurut Direktorat SMK faktor-faktor yang mempengaruhi mutu input pendidikan yang cukup strategis adalah guru, siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulum.

Komponen input dalam penelitian ini diwakili oleh: kinerja guru mata pelajaran produktif, serta sarana dan prasarana yang ada di SMK N 2 Purwokerto.

##### 1) Kinerja Guru Mata Pelajaran produktif

Guru dipandang sebagai ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut pasal 28 ayat (3) PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pasal 10 ayat 1 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi guru terdiri: a) kompetensi

pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional, dan d) kompetensi sosial. Evaluasi input dari kinerja guru mata pelajaran produktif dapat dilihat dari segi penguasaan keempat kompetensi tersebut.

## 2) Sarana dan Prasarana yang dimiliki Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang memungkinkan warga sekolah berkontribusi secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan bisa disebut dengan fasilitas sekolah. Fasilitas sekolah merupakan suatu usaha yang mencerminkan pelaksanaan kurikulum secara lancar. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan latihan keterampilan kejuruan yang memadai.

**Tabel 2.1** Sarana dan Prasarana SMK N 2 Purwokerto

No.	Aspek	Indikator
1	Ruang Teori	Tersedianya ruang teori yang proporsional terhadap jumlah siswa, terawat dan bersih.
2	Ruang Praktik	Tersedia ruang praktik yang tersedia sesuai dengan jumlah kompetensi keahlian dan kelompok kerja praktik, terawat, tertata rapi, bersih, serta cukup ventilasi dan penerangan.
3	Ruang Kantor/Ruang Unit Produksi	Tersedia ruang kantor unit produksi sekolah yang strategis, aman, bersih dan terawat.
4	Ruang Pendukung	Tersedia ruang pendukung yang memadai yaitu : ruang ibadah, kantin, ruang olahraga, dan kamar mandi yang dalam kondisi bersih dan tertata rapi dan luas yang proporsional.

**Sumber:** Observasi di SMK N 2 Purwokerto

## b. Komponen Proses

### 1) Kinerja Guru Pembimbing di Sekolah

Kinerja yang dilakukan guru pembimbing sekolah dalam membimbing siswa di Prakerin menyangkut tugas dan tanggung jawab pembimbing yaitu.

- Melaksanakan pembimbingan, monitoring terhadap peserta Prakerin.
- Melakukan pemeriksaan dokumen yang terkait dengan peserta Prakerin.
- Pembimbing melakukan kunjungan ke tempat Prakerin.

2) Kinerja Guru Pembimbing Lapangan dalam membimbing siswa di Prakerin menyangkut tugas dan tanggung jawab pembimbing yaitu :

- a) Melaksanakan pembimbingan, monitoring terhadap peserta didik.
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik sesuai kompetensi yang dimiliki.
- c) Memberikan pengalaman dan pembelajaran yang berharga selama pelaksanaan Prakerin.
- d) Pembimbing lapangan saling berkoordinasi dengan pembimbing di sekolah dalam pelaksanaan Prakerin.

c. Komponen Hasil

- 1) Kesiapan Kerja Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Prakerin.

Menurut Sri Peni (2009: 38) hasil yang diperoleh dari suatu program pendidikan bisa banyak dan multidimensi. Ada yang terkait dengan tujuan dan ada yang tidak, kaitan tersebut bisa positif dan negatif. Karena hasil dari suatu program bisa banyak dan multidimensi maka dalam penelitian ini output/hasil pelaksanaan praktik kerja industri dilihat dari segi kesiapan kerja peserta didik setelah melaksanakan pendidikan di dunia usaha/dunia industri.

Kesiapan berasal dari kata siap atau sudah disediakan. Kesiapan adalah kondisi atau keadaan yang sudah siap (W.J.S Poerwodarminto, 1976: 940). Sedangkan menurut S. Nasution, kesiapan adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan/kesediaan ini proses mental tidak akan terjadi (2008: 179). Menurut Kamus Lengkap Psikologi, kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan bagi mempraktikkan sesuatu (Chaplin, 2002: 418).

Secara sederhana kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian (Depdiknas, 2007: 554). Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungan dengan pekerjaan.

Menurut Bondan Arum Pratiwi (2009: 9-11) ciri peserta didik yang telah memiliki kesiapan kerja mempunyai pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif.
- 2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.
- 3) Memiliki sikap kritis.



- 4) Mempunyai keberanian untuk bertanggung jawab dari setiap pekerjaan.
- 5) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan.
- 6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

- a. Anas Arfandi: 2009 dalam penelitiannya yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kota Makasar, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan siap melakukan Praktik Kerja Industri, namun masih memiliki keterampilan dasar yang kurang dalam bekerja secara praktis.
- b. Sri Peni (2008) dalam tesisnya yang berjudul Evaluasi Program Praktik Industri Peserta Didik SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kota Yogyakarta menemukan beberapa kendala yang dihadapi diantaranya: mahal biaya Praktik Kerja Industri, kurangnya pembekalan mental, jadwal Prakerin kurang sinkron dengan Industri.
- c. Vivin Novia Nurhania (2010) dalam penelitiannya Evaluasi Pelaksanaan Praktik Industri SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran di SMK N 1 Tempel hasil penelitian dilihat dari aspek Input 78, 33% baik, Produk 68, 5% baik dan Produk 86% sangat baik.

## 2.3 Kerangka Pikir

SMK merupakan suatu pola pendidikan yang mengarah pada terciptanya suatu tenaga ahli disuatu bidang tertentu yang siap menjadi tenaga yang profesional yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sebagai penunjang dari kebijakan tersebut adalah dengan adanya suatu pendidikan sistem ganda yang merupakan implementasi dari kebijakan *link and match*. Adanya kebijakan *link and match* mendorong berbagai pihak untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang berbasis praktek atau bekerja langsung pada sebuah lingkungan pekerjaan nyata, sehingga peserta didik akan memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan saat menempuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

Dalam program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pembelajaran terjadi di dua tempat yang berbeda yaitu di sekolah dan dunia kerja. Di sekolah peserta didik dibekali pengetahuan tentang teori dasar pendidikan dan keahlian keterampilan yang akan berguna dalam praktik kerja industri di dunia kerja. Peningkatan kualitas peserta didik pendidikan SMK tercermin dari meningkatnya kualitas lulusan SMK sehingga lulusan SMK akan lebih mudah memasuki dunia kerja yang sesuai dengan misi SMK. Oleh karena itu, perbaikan yang terus menerus dalam proses pembelajaran harus terus diupayakan. Salah satu tahapan yang dilakukan agar terjadi peningkatan mutu pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran. Dengan evaluasi diharapkan hal-hal yang perlu dibenahi dalam program tersebut segera dibenahi. Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak akan diketahui bagaimana dan seberapa baik kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pembelajaran lewat program praktik kerja industri dapat dilakukan penyesuaian dan pembenahan secara berkelanjutan.

Praktik Kerja Industri merupakan pelaksanaan belajar sekaligus bekerja langsung di dunia kerja yang dilakukan oleh peserta didik sesuai arahan/petunjuk pembimbing lapangan. Tujuan diadakan praktik kerja industri ini adalah agar peserta didik memperoleh gambaran yang nyata dan jelas mengenai situasi dan kondisi pekerjaan di dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga setelah lulus para peserta didik tidak terlalu canggung dalam memasuki pasaran kerja karena sudah pernah dilatih bekerja semasa sekolah. Dengan adanya praktik kerja industri diharapkan peserta didik dapat mendeskripsikan bagaimana lingkungan tempat mereka bekerja nantinya.

Prakerin melibatkan komponen input, komponen proses, dan komponen produk. Komponen Input meliputi pertimbangan tentang sumber dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu program yang digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat keputusan strategi. Menurut Direktorat SMK, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu input pendidikan yang cukup strategis adalah guru, siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum (Sri Peni, 2009:29). Pada

penelitian ini komponen input diwakili oleh Kinerja Guru Mata Pelajaran Produktif, serta Sarana dan Prasarana yang ada di SMK N 2 Purwokerto.

Komponen proses meliputi Kinerja Guru Pembimbing di Sekolah, dan Kinerja Pembimbing Lapangan di Industri. Kinerja merupakan singkatan dari kinetika energi kerja yang dalam bahasa Inggris berarti *Performance*. Jadi, "Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu" (Wirawan, 2009:5). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan maupun kemampuan kerja seseorang" (Depdiknas, 2007:570). Secara konseptual kinerja sering diterjemahkan sebagai prestasi kerja, penampilan kerja, ketepatan kerja dan produktifitas kerja.

Kinerja Guru Pembimbing baik merupakan kinerja yang dilakukan pembimbing prakerin baik yang ada di sekolah maupun di lapangan menyangkut tugas dan tanggung jawab sebagai pembimbing.

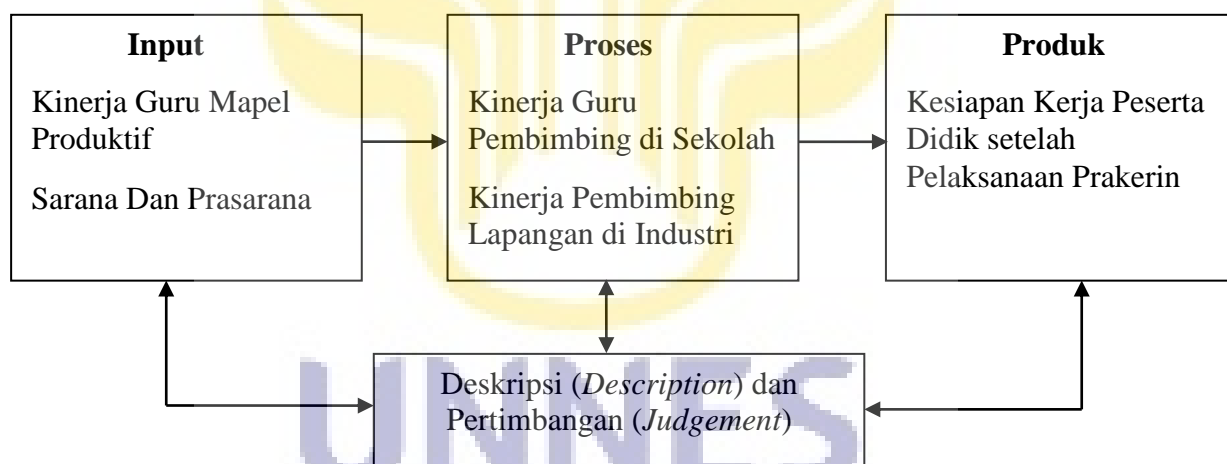
Komponen proses dipengaruhi oleh komponen input. Apabila dari komponen input yang terdiri dari Kinerja Guru Mapel Produktif, Sarana dan Prasarana baik, maka komponen proses yang terdiri dari Kinerja Guru Pembimbing di Sekolah, dan Kinerja Pembimbing Lapangan di Industri juga akan baik. Informasi mengenai tingkat baik dan tidak baiknya komponen input dan komponen proses di kumpulkan melalui proses evaluasi.

Komponen produk terdiri dari Kesiapan Kerja Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Prakerin. Kata kesiapan berasal dari kata siap yang berarti sudah sedia atau sudah disediakan. Jadi, kesiapan adalah kondisi yang sudah siap (Poerwodarminto dalam Syarifuddin, 1976:940). Sedangkan kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau mata pencaharian (Depdiknas, 2007:94). Jadi, kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungan dengan pekerjaan.

Komponen produk dipengaruhi oleh komponen proses. Apabila dari komponen Proses yaitu Kinerja Guru Pembimbing di Sekolah, dan Kinerja

Pembimbing Lapangan di Industri baik, maka komponen produk yaitu Kesiapan Peserta Didik Setelah Pelaksanaan Prakerin juga akan baik. Informasi mengenai tingkat baik dan tidak baiknya komponen input dan komponen proses di kumpulkan melalui proses evaluasi. Di samping itu evaluasi juga berfungsi sebagai pertimbangan (*judgement*), bagaimana respon sekolah terhadap komponen inputnya (kesiapan guru mata pelajaran produktif, sarana dan prasarana), serta bagaimana respon industri terhadap komponen prosesnya (kinerja guru pembimbing di sekolah, dan kinerja pembimbing lapangan di industri). Kombinasi antara komponen input dan komponen proses yang baik maka dapat menghasilkan produk yang baik pula.

Dengan demikian, kerangka pikir dan alur sistem evaluasi pelaksanaan Prakerin dapat dijelaskan melalui gambar berikut.



**Gambar 2.3** Alur kerangka berpikir evaluasi pelaksanaan Praktik Kerja Industri

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Menggunakan Pendekatan Metode Stake SMK N 2 Purwokerto sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan Prakerin di SMK N 2 Purwokerto ditinjau dari komponen input yaitu kinerja guru mata pelajaran produktif termasuk dalam kategori sangat tinggi (84%). Disamping kinerja guru mata pelajaran produktif, ditinjau dari sarana dan prasarana di SMK N 2 Purwokerto berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) Tanggal 31 Juli 2008 termasuk dalam kategori baik. Lahan seluas 10.500  $m^2$  digunakan untuk mendirikan bangunan, infrastruktur, tempat bermain/berolahraga/upacara, dan praktik. Kelengkapan sarana dan prasarana diantaranya tersedianya ruang teori yang proporsional terhadap jumlah siswa, terawat dan bersih. Tersedianya ruang praktik yang sesuai dengan jumlah kompetensi keahlian dan kelompok kerja praktik, serta cukup ventilasi dan penerangan. Tersedianya ruang kantor unit produksi sekolah yang strategis, aman, bersih, dan terawat. Tersedianya ruang pendukung yang memadai (ruang ibadah, kantin, ruang olahraga, mushola, dll).
- b. Pelaksanaan Prakerin di SMK N 2 Purwokerto ditinjau dari komponen proses yaitu kinerja guru pembimbing dalam membimbing siswa di Prakerin termasuk dalam kategori tinggi atau baik (70%). Kinerja guru pembimbing lapangan dalam membimbing siswa di Prakerin termasuk dalam kategori tinggi atau baik (71%).
- c. Pelaksanaan Prakerin di SMK N 2 Purwokerto ditinjau dari komponen produk yaitu kesiapan kerja peserta didik termasuk dalam kategori sangat tinggi (85%). Disamping itu, instrumen kendala dalam pelaksanaan Prakerin termasuk dalam kategori cukup (65%).

## 5.2 Saran-saran

### a. Saran untuk Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih memperhatikan pembelajaran yang telah diikuti dengan seksama antara teori dengan praktik sehingga dapat diselaraskan. Adanya suatu kesungguhan dalam mengerjakan kegiatan Prakerin baik sebelum atau saat praktik berlangsung.

Peserta didik diharapkan mampu melaksanakan tugas dengan baik yang diberikan oleh pembimbing sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pembimbing. Peserta didik lebih meningkatkan kedisiplinan saat melaksanakan Prakerin, misalnya datang tepat waktu dan mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu.

### b. Saran untuk Pembimbing Prakerin

Dunia usaha/dunia industri tempat Praktik Kerja Industri, hendaknya memberikan spesifikasi pekerjaan yang sesuai dengan keahlian siswa di bidangnya agar siswa memiliki pengalaman kerja di bidang Teknik Gambar Bangunan untuk memasuki dunia kerja.

Pembimbing seharusnya membimbing peserta didik dengan lebih intensif, sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik atau sesuai dengan keinginan pembimbing. Pembimbing diharapkan memberikan tugas yang lebih bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa memiliki kemampuan yang lebih bervariasi.

### c. Saran untuk Sekolah

Pihak sekolah seharusnya menyesuaikan praktik siswa di sekolah dengan praktik yang ada di lapangan, sehingga ketika siswa melaksanakan Prakerin siswa dapat menerapkan ilmu yang di dapat di sekolah dan tidak bingung ketika menghadapi suatu masalah atau kendala. Pihak sekolah agar menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan pihak industri agar tercipta suasana yang nyaman dan penyesuaian yang mudah dari siswa dengan lingkungan tempat praktik. Pelaksanaan Prakerin yang ada di SMK N 2 Purwokerto sudah baik, sebaiknya kriteria baik tersebut dapat dipertahankan atau bahkan

lebih ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan kejuruan secara maksimal.

d. Saran untuk Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti dan mengolah data secara variatif agar data yang dihasilkan dapat lebih variatif dan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi.

### 5.3 Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan penelitian, akan tetapi masih terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindarkan antara lain :

- a. Pengumpulan data penelitian didasarkan hasil isian angket oleh peserta didik dan pembimbing dalam waktu yang relatif singkat, sehingga dimungkinkan adanya sikap kurang obyektif dalam proses pengisian. Sikap tersebut antara lain keengganan, kelelahan, ketidakjujuran dan ketidakmengertian maksud dari butir soal dalam angket.
- b. Peneliti ini berfokus pada pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Setiap kompetensi keahlian memiliki basis praktik kerja industri yang berbeda-beda sesuai dengan tuntutan industri, maka praktik kerja industri itu dapat dievaluasi untuk seluruh kompetensi keahlian yang ada.
- c. Penelitian ini hanya dari aspek input, proses, dan produk dari praktik kerja industri, sehingga tidak dapat memberikan suatu contoh model pengembangan pelaksanaan praktik kerja industri, yang dijadikan contoh dalam pelaksanaan praktik kerja industri karena menurut peneliti model pelaksanaan praktik kerja industri ini sangat perlu dikembangkan untuk mengurangi keterbatasan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto & Safrudin. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu H. P. 2006. *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Supriatna, I Made. 2010. Peran SMK dalam Tripartite Bidang Pendidikan. Tersedia: <http://www.radarbekasi.com/index.php?mib=berita.detail%id=57593>. [Diakses tanggal 22 Maret 2016].
- Nursa'ban, Muhammad. 2009. "*Evaluasi Proses Model Stake Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kota Yogyakarta*". Tesis. Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY.
- Muliati, A. M. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda Suatu Penelitian Evaluatif Berdasarkan Stake's Countenance Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda Pada Sebuah SMK di Sulawesi Selatan (2005/2007)*. Tersedia : <http://www.damandiri.or.id/file/muliatyunjab.pdf> [Diakses tanggal 8 April 2016].
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prasetyo, Beni. 2013. *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peni, Sri. 2009. "*Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Peserta Didik SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kota Yogyakarta*". Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Poerwadarminto, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Syarifuddin, Elis. 2006. *Evaluasi Praktik Kerja Industri SMK N 2 Depok Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Sipil.



- Hartuti, Sri. 2013. *Analisis Keberhasilan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK NEGERI 2 BLORA. Skripsi.* Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Putri, Meylinda Sulisty. 2012. *Pengaruh Program Praktik Industri Prakerin) dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK N 2 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi.* Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Yudha, Yustiawan Purna. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kelas XI Program Keahlian Tekkin Pemanfaatan Tenaga Listrik SMK Cokroaminoto Pandak Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sampebua, Onesimus. 2015. *Kesiapan Praktik Kerja Industri Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Bangunan. Makasar: Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar.*
- Astuti, Puji. 2007. *Model Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Bidang Keahlian Kriya Kayu SMK N 2 Jepara Tahun Ajaran 2006/2007. Skripsi.* Semarang: Fakultas Teknik UNNES.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008.* Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I.
- Baruningsih, Palupi. 2011. *Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Akuntansi di SMK Se-Kabupaten Sragen. Skripsi.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Darmono, Husaini Usman, Bambang Sugestiyadi. 2014. *Model Implementasi Praktik Kerja Industri Siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta. Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.* Yogyakarta. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutrisno, Ahmad Dardiri, R. Machmud Sugandi. 2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Prakerin Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan. Teknologi dan Kejuruan.* Malang: Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.